

BABI

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Bahasa adalah bentuk ketentuan yang digunakan saat di lingkungan sekitar mereka untuk berbagi ide, sentimen , dan pendapat. Memanfaatkan simbol -simbol verbal merupakan salah satu cara mengkomunikasikan bahasa . teknik seperti pantomim, gerak tubuh, dan gerak tubuh juga dapat digunakan dalam bahasa (Hurlock, 2016)

Saat berbicara, gestikulasi adalah ungkapan frasa yang menekankan makna menggunakan tangan dan lengandengan menggunakan isyarat tangan dan lengan . isyarat. Pantomim adalah tuturan yang menerjemahkan kata-kata yang diucapkan menjadi gerak tubuh yang ekspresif dan mempunyai makna tersendiri pada setiap bagian tubuh. Perkembangan emosi, dan lingkungan anak semuanya termasuk dalam kemampuan berbicara dan berbahasa (Handayani, 2017)

Berbicara, mendengarkan, dan pemahaman biasanya digunakan untuk mengevaluasi bahasa seseorang untuk mengevaluasi kemahiran bahasa seseorang. Karena kemampuan berbicara dapat dievaluasi dengan lebih mudah dibandingkan bakat lainnya, kemampuan berbicara sering kali diangkat dalam percakapan mengenai kompetensi bahasa dapat dievaluasi lebih mudah dibandingkan bakat lainnya , kemampuan berbicara sering kali diangkat dalam percakapan mengenai kompetensi bahasa. Sedangkan faktornya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak , terutama kata kata yang diucapkan atau didengarnya (Hurlock, 2016).

Keterlambatan berbicara (*speech delayed*) yakni adanya gangguan keterlambatan bicara pada anak yang akhir-akhir ini banyak terjadi. Tujuh persen dari anak-anak di sekolah dasar diperkirakan mengalami ini . Proporsinya bervariasi antar negara karena penerapan kriteria yang berbeda di antarnegara persentasenya mungkin bervariasi dari 5% hingga 10%. (Tia, 2019)

Istilah *speechdelay* digunakan oleh para dokter tumbuh kembang anak, sementara itu 2 para *neuroloog* menyebutnya sebagai *developmental dysphasia*. Anak dengan gangguan keterlambatan berbicara (*speechdelay*) termasuk kedalam gangguan bahasa ekspresif maupun dengan kesulitan berekspresi, di mana anak usia dini dapat memahami apa yang di katakan orang lain, namun susah untuknya menggunakan kata secara bersama-sama untuk membalas (Diane, 2018)

Di Klinik Perkembangan Anak RS Bunda Jakarta sebanyak 60 anak datang dengan keluhan terlambatnya bicara anak 2021, setelah ditelaah ternyata sejak bayi mereka tidak aktif bicara atau tidak mengoceh sesering bayi-bayi lain yang normal. Dan untuk mendeteksi tumbuh kembang pada anak dapat dilakukan pada 12 bulan pertama kehidupan

Hal-hal yang menjadi penyebab adanya gangguan bahasa ekspresiif pada anak salah satunya sebab karena adanya trauma otak atau masalah perkembangan. Serta minimnya waktu komunikasi antara anak usia dini dengan orangtua atau dengan teman sebaya dapat mempengaruhi kemampuan bahasanya. Komunikasi jarang di lakukan anak terhadap lingkungan sekitar dapat menyebabkan anak mengalami gangguan bahasa ekspresif (Mansoor, 2016)

Adapun karakteristik perkembangan bahasa anak umur 4-5 tahun dapat memahami 1.000-2.500 kata, anak dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar. Anak sudah mampu mengekspresikan dirinya, menulis serta membaca (Susanto, 2017). Dalam hal ini anak bisa mendengarkan, memahami serta menanggapi pembicaraan orang lain. Menurut Todd Houston, Ph. D., a speech pathologist at the University of Akron “*comprehensive, family-centered early intervention services that support listening, spoken-language, and age-appropriate communication*” (Houston, 2016).

Oleh sebab itu, peneliti ingin menggali informasi serta menguraikan unsur-unsur yang mempengaruhi keterlambatan bicara anak usia dini serta stimulasi apa dilakukan oleh orang tua dan pencegahan *speechdelay* pada anak. Dalam

penelitian ini di harapkan menjadi informasi dan pemikiran untuk semua pihak dalam mengatasi masalah *speech elay* agar anak-anak lebih cerdas.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian untuk tahu sejauh mana pengetahuan dan sikap ibu pencegahan *Speech Delay* pada anak usia 1-3tahun, sehingga penulis mengangkat masalah tersebut ke dalam proposal ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Speech Delay Pada Anak Usia 1-3Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Deli Serdang”**

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *Speech Delay* pada anak usia 1-3tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Deli Serdang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *speech delay* pada anak usia 1-3tahun di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Deli Serdang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *speech delay* pada anak usia 1-3tahun di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Deli Serdang
- b. Diketuinya hubungan pengetahuan ibu tentang pencegahan *speech delay* pada anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Deli Serdang.
- c. Diketuinya hubungan sikap ibu tentang pencegahan *speech delay* pada anak usia 1-3tahun di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Dijadikan sebagai bahan pengajaran mengenai pengetahuan dan sikap ibu pada bayi usia 1-3 tahun yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa (*speech delay*) pada anak.

2. Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pantai Labu Deli Serdang terutama mengenai *speech delay*.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya dengan judul dan metode yang berbeda.